

EKSISTENSI TARI RAMO-RAMO TABANG DUO PADA MASYARAKAT LUNDANG SUNGAI PAGU KABUPATEN SOLOK SELATAN PROVINSI SUMATERA BARAT

Nirwana Murni
Refi Yulina Sari

Prodi Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Padangpanjang
Sumatera Barat, Indonesia
nirwanamurni@gmail.com

ABSTRAK

Tari *Ramo-ramo Tabang Duo* merupakan salah satu tari tradisional yang masih eksis sampai saat ini pada masyarakat sungai Pagu Solok Selatan. Tujuan dari tulisan ini untuk mengetahui eksistensi tari *Ramo-ramo Tabang Duo* dalam kehidupan masyarakat yang sarat dengan perubahan. Tulisan ini merupakan hasil penelitian dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analitis. Fakta lapangan menjelaskan bahwa tari *Ramo-ramo Tabang Duo* terinspirasi dari kehidupan masyarakatnya dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Tari ini dinamakan tari *Ramo-ramo Tabang Duo*, karena gerakannya memiliki kemiripan dengan aktivitas *ramo-ramo tabang* yang mencari makan dari pagi sampai sore hari. Tari ini ditarikan oleh enam orang penari laki-laki, pola lantainya adalah garis lurus dan saling berhadapan. Kostum yang digunakan dalam pertunjukan ini adalah baju *gado*, *sarawa galembong*, dan *destar*.

Kata Kunci: Tari *Ramo-ramo Tabang Duo*, Bentuk.

ABSTRACT

Ramo-ramo Tabang Duo dance is one of traditional dances that still exists until nowadays in the society of Sungai Pagu, South Solok. The objective of this writing is to know the existence of *Ramo-ramo Tabang Duo* dance in people's life that is full of changings. This writing is research result achieved by using the research method of analytic-descriptive. Field fact shows that *Ramo-ramo Tabang Duo* dance is inspired from the people's life of Sungai Pagu in doing daily activities. This dance is named as *Ramo-ramo Tabang Duo* dance because its movements are similar to the activity of flying butterfly that seeks food from morning until late afternoon. This dance is danced by six male dancers, its floor patterns are straight line and face-to-face. Costumes used in this performance are *Gadang* shirt, *sarawa galembong*, and *destar*.

Keywords: *Ramo-ramo Tabang Duo* dance, Form

PENDAHULUAN

Tari *Ramo-ramo Tabang Duo* merupakan salah satu tarian yang terdapat di *nagari* Lundang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Tari ini ditampilkan dalam acara penyambutan tamu pada pesta perkawinan masyarakat Sungai Pagu saat penganten wanita datang ke rumah penganten pria yang didampingi oleh keluarga, sanak saudara, serta masyarakat setempat yang diundang dan ikut meramaikan acara tersebut.

Seiring dengan perkembangan zaman, tari ini tidak hanya ditampilkan dalam pesta perkawinan saja, akan tetapi juga ditampilkan pada kegiatan *alek anak nagari* dan acara besar seperti HUT Kabupaten Solok Selatan. Tari *Ramo-Ramo Tabang Duo* adalah tari tradisional yang diciptakan oleh seorang masyarakat Sungai Pagu yang bernama Syair sekitar tahun 1942 di *nagari* Lundang. Tari ini tercipta terinspirasi dari alam sekitar dengan mengamati kupu-kupu, burung yang terbang disekitar tempat tinggal masyarakat, kemudian di

strukturkan menjadi bentuk tari sesuai dengan pengetahuan seniman penciptanya yang ditarikan oleh laki-laki. Setelah Syair meninggal, tari ini tetap dipelajari oleh masyarakat sehingga tari tersebut tetap eksis sampai sekarang.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi bahan dalam tulisan ini adalah bagaimana eksistensi dari Tari *Ramo-ramo Tabang Duo* pada masyarakat *nagari* Lundang Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

PEMBAHASAN

A. Tari Ramo-Ramo Tabang Duo sebagai Tari Penyambutan Tamu dalam Pesta Perkawinan

Pesta perkawinan bagi masyarakat Sungai Pagu merupakan acara yang sakral dan meriah. Pada saat penganten wanita datang ke rumah penganten pria yang didampingi oleh keluarga, sanak saudara, dan masyarakat yang diundang serta ikut meramaikan acara tersebut. Rombongan penganten membawa dua *baban* yaitu *baban gadang* yang disebut juga

baban pangka dan *baban ketek* dengan isian berupa: kelapa yang tumbuh, pisang, kue *Pinyaram*, *Limpiang*, ubi jalar, terong, kacang panjang, cabe, bawang, ikan, dan selimut. Isian dari *baban gadang* dan *baban ketek* tersebut merupakan kesepakatan antara pihak penganten wanita dan penganten pria.

Pada acara penyambutan tamu, dengan seperangkat *baban gadang* dan *baban ketek* para tamu disambut dengan tari *Ramo-ramo Tabang Duo* yang ditarikan oleh enam penari laki-laki secara berpasangan yang dipertunjukkan di dalam rumah dengan menggunakan kostum baju *gadoang* dan *sarawa galembong*. Gerak tari ini mempunyai ciri tersendiri karena gerak-gerak yang ada terinspirasi dari gerak binatang seperti *ramo-ramo* yang sedang terbang, gerak tupai *bagaluik*, gerak burung pipit, gerak sipotong mandi, gerak *alang babega*, gerak *ula bagaluik*, gerak *anggang* makan, gerak *ala babega*, gerak *buruang pinjantuang manyasok*. Musik pengiring tari ini yaitu, *gandang*, *guncang-guncang*, *rabab*, dan syair.

Pada saat rombongan penganten wanita datang disambut dengan penampilan Tari *Ramo-Ramo Tabang Duo* yang bertujuan untuk hiburan bagi masyarakat dan rombongan yang datang sekaligus memeriahkan acara.

B. Bentuk Tari *Ramo-ramo Tabang Duo*

Tari secara umum diartikan sebagai ekspresi manusia yang paling dasar dan paling tua. Melalui tubuhnya, manusia memikirkan dan merasakan ketegangan dari ritme-ritme alam sekitarnya. Selanjutnya tubuh merupakan instrumen untuk mengespresikan respons-respons alam sekitar, kemudian menstrukturkannya menjadi sebuah tari sehingga oleh seniman tradisi menghasilkan tari yang diberikan nama *Ramo-ramo Tabang Duo*.

Ramo-ramo adalah nama binatang yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan sebutan kupu-kupu. *Ramo-ramo* menjadi inspirasi seniman dalam pengolahan sebuah karya tari yang kemudian disesuaikan dengan kehidupan

manusia. *Tabang* artinya terbang, yaitu suatu kebiasaan makhluk hidup atau binatang yang mempunyai sayap untuk mencari kehidupan dengan cara berterbangan. Selain itu *tabang* juga dapat diartikan pergi atau berpindah tempat dari satu tempat ke tempat lainnya. *Duo* artinya dua atau berpasangan.

Berdasarkan pengertian *ramo-ramo tabang duo* di atas, artinya adalah kupu-kupu yang selalu terbang secara berpasangan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tari *Ramo-ramo Tabang Duo* merupakan perilaku kehidupan kupu-kupu dalam mencari kehidupan dengan berterbangan, akan tetapi dalam konteks tari ini gerakannya tidak selalu penggambaran dari gerakan kupu-kupu yang berterbangan namun juga penggambaran dari gerak-gerak binatang lainnya yang terdapat di lingkungan daerah dimana tari ini hidup.

Menurut pendapat A.A Djelantik, (1990: 18) mengatakan bahwa bentuk adalah unsur-unsur dasar dari semua perwujudan yang ada dalam seni. Seni itu sendiri

memiliki elemen-elemen dan unsur dasar tersebut meliputi gerak, penari, pola lantai, rias dan kostum, musik iringan, dan tempat pertunjukan. Selanjutnya Gendhon Humardi, (1991:30) menjelaskan wujud sebuah karya seni merupakan pejelmaan rasa, jiwa, atau cita ke dalam bentuk fisik terbentuk dari unsur-unsur atau medium yang dapat ditangkap oleh indera unruk mengungkapkan kehendak.

Begitu juga dengan tari *Ramo-ramo Tabang Duo* bentuk dan wujudnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Gerak

Menurut M. Hawkins, (2003:23) menyatakan bahwa sebuah tari sebagai komunikatif menggunakan gerak sebagai materinya, tetapi gerak di dalam tari berbeda dengan gerak sehari-hari. Gerak tari melalui perombakan atau dipindahkan dari yang wantah dan dirubah bentuknya, kemudian di strukturkan menjadi tari yang utuh. Adapun gerak yang ada dalam tari *Ramo-ramo Tabang Duo* ini adalah:

a. Gerak *sambah*

Gerak *sambah* merupakan pengungkapan salam kepada penonton, serta sebagai permohonan maaf apabila ada yang kurang berkenan dihati penonton selama pertunjukan berlangsung, seperti gambar di bawah ini.



Gambar. 1

Proses Gerak Sambah didominasi oleh akesentusasi pada lengan yang bermakna sebagai salam penghormatan pada tamu. (Dok. Refi Yuliasari, 2014)



Gambar. 2

Akhir gerak Sambah Tetapi dilakukan dengan level rendah. (Dok. Refi Yuliasari, 2014)

b. Gerak *ramo-ramo tabang*

Ramo-ramo adalah istilah yang digunakan untuk menyebutkan nama binatang yaitu kupu-kupu, sedangkan *tabang* artinya terbang. Jadi, *ramo-ramo tabang* adalah peniruan dari gerakan kupu-kupu terbang, seperti gambar di bawah ini.



Gambar. 3

Gerak Ramo-Ramo Tabang (Dok. Refi Yuliasari, 2014)

c. Gerak *tupai bagaluik*

Tupai adalah seekor binatang yang disebut dengan bajing, hidupnya diatas pohon dan mencari makan dengan berpindah-pindah tempat dari pohon yang satu ke pohon lainnya. *Bagaluik* artinya adalah bergelut, dengan demikian gerak *tupai bagaluik* adalah peniruan dari gerakan bajing bergelut, seperti gambar di bawah ini.



Gambar 4
Gerak Tupai Bagaluik\
(Dok. Refi Yuliasari, 2014)

d. Gerak *buruang pipik tabang duo*

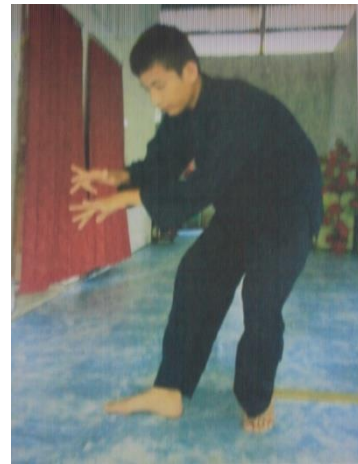
Pipik adalah nama seekor burung yang biasa dikenal dengan burung pipit. *Tabang duo* artinya terbang yang berpasangan atau terbang berdua. Jadi gerakan *pipik tabang duo* adalah gerakan yang menirukan sepasang burung pipit yang sedang terbang, seperti gambar di bawah ini.



Gambar. 5
Gerak Burung Pipik Tabang Duo
(Dok. Refi Yuliasari, 2014)

e. Gerak *sipotong* mandi

Sipotong dalam bahasa Indonesia artinya capung, sedangkan mandi adalah membasahkan badan dengan menggunakan air. Dalam hal ini ketika capung terbang di atas air maka sesekali dia akan membasahi kepalanya ke dalam air. Gerakan ini menirukan gerak capung atau *sipotong* yang sedang mencari kehidupannya di atas air dengan cara bertebangan. Gerakan ini terlihat pada kelincahan dari gerakan tangan penari yang menggambarkan *sipotong* mandi, seperti gambar di bawah ini.



Gambar 6
Gerak Sipotong Mandi
(Dok. Refi Yuliasari, 2014)

f. Gerak *alang babega*

Alang adalah sebutan untuk burung elang. Dalam kehidupan

sehariannya, burung elang atau *alang* mencari makan dengan mengintai atau menerkam mangsanya seperti ayam dan burung dari udara. Gerakan ini terlihat pada gerakan tangan penari yang mengembangkan tangannya seperti sayap elang dengan kepala mengarah kebawah seperti mengintai seekor mangsanya, seperti gambar di bawah ini.



Gambar 7
Gerak Alang Babega
(Dok. Refi Yuliasari, 2014)

g. Gerak *buruang pijantuang manyasok*

Buruang pijantuang merupakan nama seekor burung yang memiliki kebiasaan meminum air ketika dia berada atau sedang terbang di sungai. Sedangkan *manyasok* adalah nama lain dari meminum air. Gerak *pijantuang*

manyasok menggambarkan gerak seekor burung yang sedang meminum air, seperti gambar di bawah ini:



Gambar. 8
Gerak Buruang Pijantuang Manyasok
(Dok. Refi Yuliasari, 2014)

h. Gerak *anggang* makan

Anggang adalah seekor burung yang mempunyai paruh panjang. Paruh tersebut berguna untuk mengambil makanan seperti ulat pohon dan kemudian memakannya dengan cara melompatkan ulat tersebut serta menangkap kembali dengan menggunakan paruhnya, seperti gambar di bawah ini.



Gambar. 9
Gerak Anggang Makan
(Dok. Refi Yuliasari, 2014)

i. Gerak *ula bagaluik*

Ula dalam bahasa Indonesianya adalah ular, sedangkan *bagaluik* adalah bergelut. Gerakan *ula bagaluik* dalam tari ini menggambarkan dua ekor ular yang saling bergelut, seperti gambar di bawah ini:



Gambar 10
Gerak Ula Bagaluik
(Dok. Refi Yuliasari, 2014)

2. Penari

Menurut Soedarsono (1986), suatu tarian dapat dibagi menjadi tari tunggal (solo), tari duet atau berpasangan, dan tari kelompok. Berdasarkan hal tersebut tari *Ramo-ramo Tabang Duo* termasuk ke dalam kelompok tari duet. Tari ini ditarikan oleh dua orang, empat orang, atau enam orang laki-laki maupun perempuan secara berpasangan. Tari *Ramo-ramo Tabang Duo* disini ditarikan oleh enam orang penari laki-laki dengan cara berpasangan.

3. Pola lantai

Pola lantai dalam sebuah pertunjukan tari merupakan sebuah garis yang telah dilalui oleh para penari. Sebagaimana yang dikatakan oleh Soedarsono, (1977: 42) bahwa pola lantai adalah garis-garis di lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis di lantai yang dibuat oleh formasi para penari kelompok. Adapun pola lantai yang digunakan dalam tari *Ramo-ramo Tabang Duo* pada umumnya menggunakan pola lantai garis lurus, pola lantai garis lurus memberikan kesan sederhana

tapi kuat, seperti gambar di bawah ini:

4. Rias dan Busana

Rias (*make up*) berarti mempersiapkan seorang pelaku (aktor atau aktris) dengan perhiasan seperti, pakaian, rambut, serta memoles wajah si penari. Dengan rias ikut membantu mewujudkan ekspresi wajah penari yang harus ditampilkan. Rias bukan sekedar menjadikan penari supaya lebih cantik dan tampan, akan tetapi juga untuk merubah wajah penari sesuai dengan peranan yang dibawakan oleh penari tersebut, (Mid Jamal, 1983: 53).

Rias pada tari *Ramo-ramo Tabang Duo* sangat sederhana dan tidak menggunakan rias khusus, karena dahulu kesenian tradisi merupakan kesenian yang ditampilkan dengan gaya yang sangat sederhana, yaitu hanya menggunakan bedak saja.

Selanjutnya busana yang digunakan pada tari *Ramo-ramo Tabang Duo* ini adalah *baju gadang* (baju yang sering digunakan pada saat tari *Ramo-ramo Tabang Duo*),

sarawa galembong (celana bewarna hitam yang merupakan pasangan dari *baju gadang*), dan *destar* (sebuah aksesoris berupa kain segi empat, berguna untuk menutupi kepala penari).

5. Musik Iringan

Tari dan musik mempunyai hubungan yang erat dan tidak akan dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, karena antara kedua ini sangat berperan penting dalam sebuah pertunjukan. Musik dalam tari dapat terbagi menjadi dua, yaitu musik eksternal dan musik internal. Musik eksternal adalah musik yang berasal dari alat-alat musik yang dimainkan oleh pemusik untuk mendukung sebuah tarian, sedangkan musik internal adalah musik yang berasal dari dalam diri atau anggota tubuh penari, (Sumaryono, 2006:97).

Musik yang mengiringi tari *Ramo-ramo Tabang Duo* adalah musik eksternal, adapun alat musik yang digunakan adalah:

a. *Gandang*

Gandang merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul

yang berbentuk silinder, dengan panjang badannya sekitar 50cm. Fungsi dari *gandang* ini adalah untuk mengiringi tarian tradisional Minangkabau dan juga sebagai pengiring instrumen karawitan lainnya.

b. *Guncang-guncang*

Guncang-guncang merupakan sejenis alat musik perkusi yang dimainkan dengan cara digoncang bukan dipukul, yang merupakan alat pengiring tari dan juga bisa mengiringi musik instrumen lainnya. Nama lain dari *guncang-guncang* adalah marakas.

c. *Rabab*

Rabab merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara digesek dengan mengikuti irama atau lagu yang akan dimainkan dalam mengiringisebuah pertunjukan tari, *rabab* juga bisa dimainkan untuk mengiringi instrumen lainnya.

6. Tempat pertunjukan

Tempat pertunjukan merupakan sebuah tempat yang telah disediakan untuk menampilkan pertunjukan, baik itu berupa

kesenian dan lain-lain. Tempat pertunjukan tari *Ramo-ramo Tabang Duo* biasanya di lapangan atau di halaman rumah dan pada pentas pertunjukan. Dengan pertunjukan yang diadakan di halaman rumah maka para penonton dapat menyaksikan pertunjukan tari *Ramo-ramo Tabang Duo* dari berbagai arah seperti depan, belakang, samping kiri, dan samping kanan. Tari *Ramo-ramo Tabang Duo* ini dilakukan pada siang hari, dengan durasi pertunjukan sekitar 8 menit.

C. Pandangan Masyarakat terhadap Tari *Ramo-ramo Tabang Duo*

Masyarakat mempunyai suatu kebiasaan atau tingkah laku yang tergambar dari pola kehidupan daerahnya. Kesenian merupakan salah satu bagian dari masyarakat yang bisa memberikan hiburan terhadap masyarakat yang tinggal pada suatu daerah, dengan adanya kesenian dalam masyarakat dapat menghilangkan letih dan lelah mereka setelah melakukan pekerjaannya. Oleh karena itu

masyarakat akan selalu berupaya agar kesenian tetap tumbuh dan dikenal sampai saat sekarang ini, salah satunya yaitu tari *Ramo-ramo Tabang Duo*.

Tari *Ramo-ramo Tabang Duo* yang terdapat pada masyarakat Sungai Pagu ini sudah banyak dipelajari oleh masyarakatnya, dengan mempelajari tari *Ramo-ramo Tabang Duo* dapat memberikan pertunjukan yang baru dan mampu menjadi identitas dari masyarakat Sungai Pagu. Gambaran dari gerak tari ini pun terinspirasi dari binatang yang pergi pada pagi hari dan pulang pada sore hari, sama halnya dengan kehidupan masyarakat Sungai Pagu yang mayoritas bertani.

Menurut pandangan masyarakat daerah Sungai Pagu dengan adanya tari *Ramo-ramo Tabang Duo* mampu memberikan wawasan serta pengetahuan terhadap kesenian tradisi karena dapat mengenalkan kembali kepada masyarakatnya sebagai pelestarian budaya. Selain itu juga bisa menambah penghasilan bagi para penari dan orang-orang yang telah

ikut dalam pertunjukannya. Masyarakat juga sangat bangga karena mereka memiliki tari *Ramo-ramo Tabang Duo* ini serta generasi mudanya pun juga sudah mulai mengapresiasi tari ini.

PENUTUP

Pada saat ini keberadaan tari *Ramo-ramo Tabang Duo* tetap hidup dan eksis serta mendapatkan perhatian dari masyarakat setempat. Peran masyarakat terhadap kehidupan tari *Ramo-ramo Tabang Duo* ini tidak terlepas dari filosofi dan makna yang terkandung di dalamnya. Tari *Ramo-ramo Tabang Duo* mencerminkan kehidupan sehari-hari masyarakat setempat yang dekat dengan alam. Pada umumnya mata pencaharian masyarakatnya adalah bertani yaitu beraktifitas ke sawah dan ladang dari pagi sampai sore hari.

Selanjutnya kepada Pemerintah Daerah Solok Selatan juga semua pihak yang terkait, agar lebih memperhatikan keberadaan kesenian tradisi khususnya tari *Ramo-ramo Tabang Duo* ini, baik dari segi tari, musik, dan kesenian lainnya yang

mempunyai potensi dan daya jual yang lebih tinggi agar bisa membantu daam pembangunan pariwisata daerah setempat. Selain itu juga mendokumentasikan semua bentuk kesenian tradisi supaya kesenian tradisi tersebut tetap hidup dan tidak punah.

KEPUSTAKAAN

- Daryusti. 2001. *Kajian Tari dari Berabagai Aspek*. Bukittinggi: CV Pustaka Indonesia.
- Djelantik, A.A. 1990. *Pengantar Dasar Ilmu Estetik Jilid 1*. Denpasar: STSI.
- Humardani, Genhon. 1991. *Pemikiran dan Kritiknya*. Pres Solo Surakarta: Editor Rustopo.
- M. Hawkins, Alma. 2003. *Mencipta Lewat Tari*. Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: Manthili
- Rusliana, Iyus. 1996. *Aspek Manusia dalam Tari*. Ed Arthur S. Nalan. Bandung: STSI Press.
- Salmurgianto. 2004. *Tradisi dan Inovasi Beberapa Masalah Tari Indonesia*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Soedarsono. 1977. *Tari-tarian Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Median Kebudayaan, Direktoral Jenderal dan Kebudayaan.